

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA ISPA

Rizky Gumilang Pahlawan\*, Budi Rustandi, Lisbet Octovia Manalu

Prodi Keperawatan STIKES Rajawali Bandung,  
Jln Rajawali Barat No 38 Bandung, 40184, Indonesia  
) E-mail: rizkygumilang5@gmail.com

Diterima: Desember 2017, diterbitkan: Agustus 2018

## ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan balita ISPA. **Metode:** *quasy experimental* dengan pendekatan *non equivalent control group*. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 45 ibu yang mempunyai balita ISPA, dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan 25 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada kelompok perlakuan dilakukan pendidikan kesehatan dengan cara metode seminar, diskusi dan tanya jawab serta memberikan leaflet sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan pendidikan kesehatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus 2015. Tehnik analisis data menggunakan *uji statistic marginal homogeneity*. **Hasil:** Rentang umur responden adalah 27–35 tahun. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada saat *pretest* masuk dalam kategori kurang, yaitu (74%) pada kelompok perlakuan dan (86,4%) kelompok kontrol dengan  $p\text{ value} > 0,05$ . Tingkat pengetahuan pada saat *post test* didapatkan hasil yang berbeda yaitu 82,5% kategori baik pada kelompok perlakuan dan 91,1% kategori kurang pada kelompok kontrol dengan  $p\text{ value} < 0,05$ . Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan nilai  $p\text{ value} < 0,01$ . **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu balita ISPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini penting sebagai bahan telaah bagi petugas puskesmas ataupun pelayanan kesehatan dalam upaya mencegah terjadinya ISPA.

**Kata kunci:** balita, Infeksi saluran Pernapasan akut, pendidikan kesehatan, pengetahuan

## EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE LEVELS IN MOTHERS OF UNDER-FIVE CHILDREN WITH ARI

### ABSTRACT

**Objective:** To identify the effect of health education about acute respiratory infections (ARI) on the levels of knowledge in mothers of under-five children with ARI. **Methods:** This study is quasi-experimental with nonequivalent control group approach. Samples were taken using simple random sampling technique with a sample size of 45 mothers who had under-five children with ARI, whom were divided into treatment and control groups. Data were collected using a questionnaire with 25 items of questions of which validity and reliability had been tested. Health education was given to the treatment group through seminar, discussion, question and answer as well as leaflets, but not given to the control group. Data were collected from May to August 2015. Data were analyzed using a statistical test of marginal homogeneity. **Results:** The age range of respondents was 27-35 years. The majority of mothers' level of knowledge at the time of pretest was poor, which was (74%) in the treatment group and (86.4%) in the control group with  $p\text{ value} > 0.05$ . The level of knowledge at the time of the posttest indicated different results, that 82.5% belonged to good category in the treatment group and 91.1% belonged to poor category in the control group with  $p\text{ value} < 0.05$ . The respondents' level of knowledge in this study showed a significant effect of education health on mother's level of knowledge with  $p\text{ value} < 0.01$ . **Conclusion:**

*There is an effect of health education on levels of knowledge in mothers of under-five children with ARI. Therefore, the results of this study are important as a study material for public health center or health services staff in order to prevent the incidence of ARI.*

**Keywords:** *under-five children, acute respiratory infections, health education, knowledge*

## LATAR BELAKANG

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan serius karena dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas di dunia. Pada tahun 2007, infeksi saluran pernapasan atau *acute respiratory infection syndrome* (ARIS) terus menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal dunia akibat ARIS setiap tahun. Sekitar 98% dari kematian ini disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan. Tingkat kematian sangat tinggi terutama pada bayi dan anak-anak di negara-negara dengan penghasilan yang rendah dan menengah. Infeksi saluran pernapasan akut adalah salah satu penyebab paling sering masuk ke fasilitas pelayanan kesehatan (*World Health Organization/WHO*, 2013).

Wabah ISPA menimbulkan angka kematian yang relatif tinggi pada anak usia <5 tahun. Pada tahun 2011 di New York Amerika Serikat jumlah penderita ISPA adalah 48.325 anak. Di negara berkembang berkisar 30-70 kali lebih tinggi dari negara maju, diduga 20% bayi yang lahir di negara berkembang gagal mencapai usia 5 tahun sekitar 26-30% kematian anak disebabkan oleh ISPA (*WHO*, 2013). Kawasan Asia Tenggara khususnya di Negara India, terdapat sekitar 26.300.000 kasus ISPA dilaporkan pada tahun 2011, dengan tingkat kejadian sekitar 2.173 kasus per penduduk.

ISPA di Indonesia merupakan 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2005 ISPA sebagai penyebab kematian bayi dan anak-anak terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita (*Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 2008). Prevalensi ISPA tertinggi

pada balita (<35%) dan terendah pada kelompok umur 15-24 tahun. Prevalensi cenderung meningkat sesuai dengan meningkatnya umur. Prevalensi antara laki-laki dan perempuan relatif sama dan sedikit lebih tinggi di pedesaan.

Prevalensi ISPA lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan dan tingkat pengeluaran rumah tangga perkapita lebih rendah. Jumlah balita dengan ISPA yang meninggal di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 150.000 balita pertahun, 12.500 balita perbulan, 146 kasus sehari, 17 balita perjam, satu orang balita per 5 menit, sehingga disimpulkan bahwa prevalensi penderita ISPA di Indonesia adalah 9,4% (*Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 2012).

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (*Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*, 2013), prevalensi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk di Jawa Barat adalah 24,70% (*Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2013). Jumlah ISPA di Provinsi Jawa Barat tahun 2000 s/d 2005 antara 34,5% sampai dengan 52,7%. Cakupan tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan cakupan 52,7%. Sedangkan terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 35,6%. Untuk cakupan penemuan ISPA dan Pneumoni tahun 2015 sebesar 43,69% turun 4,41% dibandingkan dengan cakupan 2014 yaitu 48,1% (*Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 2015). Laporan kejadian ISPA Pada tahun 2010 Dinas Kesehatan Kab/Kota Bandung di Puskesmas sebanyak 21,929 kasus, dengan dua kasus kematian. Sedangkan pada tahun 2011, sebanyak

22,371 kasus dengan 2 kematian. Pada tahun 2010 sebanyak 183,640 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 144,366 kasus dan pada tahun 2014 sebanyak 97,030 kasus.

Kurangnya tingkat pengetahuan dapat menjadi pemicu terjadinya penyakit ISPA pada balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arlina Elvira Sharani yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2011 di Kabupaten Batang Jumlah sampel dalam penelitian 32 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dan keterampilan ibu dalam merawat balita ISPA di rumah (Sharani, 2011). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni Utari tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang ISPA. Hasil yang didapatkan adalah adanya efek pada pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dengan *p value* 0,001 (Utari, Arneliwati & Novayelinda, 2013). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apri Ani yang meneliti tentang pengaruh pemberian paket edukasi MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) ISPA terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA di Sentolo Yogyakarta. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian paket edukasi MTBS ISPA dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi ISPA (Ani, 2014).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Vinod Mishra yang meneliti tentang *effect of cooking smoke and environmental tobacco smoke on acute respiratory infection in young Indian children*. Hasil penelitian terdapat anak yang tinggal di rumah dengan menggunakan bahan bakar memasak berupa kayu atau

minyak tanah dan sering terpapar asap rokok beresiko 2 kali lebih mudah terserang ISPA (Mishra, Smith & Retherford, 2002).

Pendidikan kesehatan diberikan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau dari perilaku negatif ke perilaku positif (Mubarak & Chayatin, 2009). Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih baik, sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan (Efendi, 2009).

Angka kejadian ISPA sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perawatan yang diberikan ibu. Munculnya ancaman kesehatan dalam bentuk penyakit menular membuat langkah pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh diabaikan. Penyakit atau pathogen yang menular merupakan masalah yang terus berkembang. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti penting untuk dilakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernapasan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan balita ISPA Di Wilayah Puskesmas Cibiru Kota Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ISPA melalui pendekatan 5 tugas kesehatan keluarga terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan balita ISPA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *Quasy Experimental* dengan pendekatan *non equivalent control group*. *Quasy Experimental* adalah rancangan penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding antara

kelompok eksperimental dan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini populasi diambil di wilayah kerja Puskesmas Cibiru Kota Bandung yang berlokasi di Kelurahan Pasir Biru dengan jumlah populasi di RW 08 sebanyak 28 orang dan di RW 05 sebanyak 52 orang sehingga jumlah populasi 80 orang. Besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 0,1 sehingga sampel yang didapat sebanyak 45 responden terbagi menjadi dua kelompok, 23 responden untuk kelompok perlakuan dan 22 responden kelompok kontrol dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita ISPA.

Proses pengambilan data dilakukan dengan dua tahap *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Pada *pretest* kelompok perlakuan dan kontrol tidak diberikan PENKES (pendidikan kesehatan), sedangkan ketika *posttest* peneliti dan petugas kesehatan melakukan PENKES (pendidikan kesehatan) hanya terhadap kelompok perlakuan.

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode seminar. Pemberian seminar dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh petugas kesehatan yang berlangsung selama 20 menit. Materi seminar disusun oleh peneliti dengan rujukan teori Friedman (1992/1998) tentang 5 tugas kesehatan keluarga dan Manajemen balita sakit (MTBS). Pendidikan kesehatan dilaksanakan sesudah *pre test* dan diberikan hanya kepada kelompok intervensi. *Post test* diberikan pada kelompok intervensi 5 hari setelah pendidikan kesehatan.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan diukur setelah mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan rujukan teori tentang 5 tugas kesehatan

keluarga. Jumlah soal pada kuesioner yaitu 25 item dengan menggunakan skala Likert. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji 2 arah, didapatkan hasil dengan tingkat signifikan (0,05) R tabel dan (0,4) R hitung, sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan *reliability static Cronbach Alpha* sebesar 0,915. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersikap kualitatif dengan kategori baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (>56%) (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Mei s/d Agustus 2015 di wilayah kerja Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

Etika dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 pada penelitian ini terdapat 45 responden, dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Rata-rata usia responden masuk dalam kategori 26-30 tahun, pada kelompok perlakuan 10 responden (43,5%) dan kelompok kontrol 9 responden (40,9%). Tingkat pendidikan terakhir pada kelompok perlakuan yaitu 10 responden (43,5%) SMP dan 10 responden (43,5%) SMA dan didapatkan 1 orang dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi Pada kelompok kontrol tingkat pendidikan terakhir terbanyak pada jenjang SMP 12 responden (54,6%). Pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil uji statistik *homogeniti*

pada kategori usia responden dengan  $p$  value 0,656 dan pada tingkat pendidikan  $p$  value 0,25 sehingga dapat diartikan bahwa karakteristik responden adalah homogen karena lebih dari 0,05. Sebagian responden pernah mendengar dan pernah mengikuti pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai ISPA. Berdasarkan data dari Puskesmas dan hasil survey pada responden, diketahui ada 22 responden ibu yang mempunyai balita ISPA.

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada saat *pre test* menunjukkan  $p$  value 0,552, dengan demikian pada saat *pre test* kedua kelompok tidak adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan. Di kelompok perlakuan, sebanyak 17 responden (74%) berada di kategori pengetahuan kurang sedangkan di kelompok kontrol sebanyak 19 (86,4%) responden berada di kategori pengetahuan kurang.

Setelah dilakukan *post test*, terdapat perbedaan bermakna pada kategori pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan, sebanyak 19 (82,5%) responden berada pada kategori pengetahuan baik sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat responden kategori baik ( $p$  value <0,001).

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *marginal homogeneity* pada kelompok perlakuan/intervensi diperoleh nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan balita ISPA. Hasil uji *marginal homogeneity* pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $p = 0,655$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tes pertama dan tes kedua tentang ISPA.

## **DISKUSI**

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA pada kelompok perlakuan didapatkan hasil 17 (74%) responden masuk dalam kategori kurang dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil 19 (86,4%) kategori kurang. Masih banyaknya responden dengan kategori kurang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia dan tingkat pendidikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni Utari, Arneliwati, & Novayelinda tentang "Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang ISPA" didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan usia lanjut masuk dalam kategori kurang (Utari, Arneliwati, & Novayelinda, 2013). Pendidikan orang tua terutama ibu merupakan salah satu kunci perubahan sosial budaya. Tingkat pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan dimana pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang mempunyai tingkat wawasan yang tinggi (Warman, 2008).

Pada tahap kedua didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan 19 (82,5%) responden dengan kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol 20 (90,1%) responden dengan kategori kurang tanpa dilakukannya PENKES. Pada kelompok kontrol dapat disimpulkan tidak terjadinya perubahan pada tahap satu dan dua sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) bahwa untuk merubah tingkat pengetahuan ibu diperlukan banyak upaya, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam penelitiannya didapatkan hasil kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. (Notoatmodjo, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2013), pendidikan kesehatan yang melibatkan banyak indra baik penglihatan maupun pendengaran akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan menggunakan satu indra saja. Pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sejalan kemampuan seseorang melalui tehnik pratik belajar atau intruksi secara individu. Pengetahuan tidak akan bertambah apabila tidak ada proses pembelajaran atau tidak tahunya terhadap informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharani (2011) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat balita ISPA dengan jumlah sampel 32 ibu kelompok control dan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ .

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan dengan metode seminar diskusi dan tanya jawab. Peneliti menggunakan media leaflet dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Leaflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus, untuk sasaran yang dapat membaca. Leaflet terdiri dari 200 sampai 400 kata dan kadang-kadang berseling dengan gambar, diberikan sesudah PENKES agar dapat dipergunakan sebagai pengingat. Peneliti melihat pada penelitian ini responden kelompok perlakuan pada saat mengisi kuesioner terlihat lebih cepat dalam mengerjakan dan cepat dalam menyelesaikan soal, sedangkan pada kelompok kontrol terlihat kebanyakan responden terlihat kebingungan dalam mengisi soal kuesioner.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan pendekatan 5 tugas kesehatan keluarga.

Menurut Bloom & Skinner (1979) dalam Notoatmodjo (2013), pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban lisan atau tulisan bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari satu simulasi yang berupa pertanyaan baik lisan maupun tulisan pengetahuan itu sendiri oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditegaskan, bukan berarti seseorang yang pendidikannya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, maka ibu harus diberikan informasi melalui pendidikan kesehatan tentang ISPA.

#### SIMPULAN

Disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA. Bagi bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas agar dapat memberikan penyuluhan secara menarik dengan menggunakan audio visual dalam memberikan pendidikan keluarga sehingga keluarga tertarik untuk mengikuti PENKES. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel sikap dan perilaku untuk melihat keefektifan pendidikan kesehatan. Kelemahan pada penelitian ini adalah intervensi dilakukan salah satunya oleh peneliti. Usaha yang dilakukan peneliti adalah peneliti dan petugas kesehatan melaksanakan intervensi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, kurangnya perencanaan dan teliti dalam pengambilan sampel karena pada wilayah UPT Puskesmas jumlah populasi sangat banyak.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Kelompok perlakuan		Kelompok Perlakuan		p Value
	n	%	n	%	
<b>Usia:</b>					
20-25	5	21,7	6	27,3	0,656
26-30	10	43,5	9	40,9	
31-35	8	34,8	7	31,9	
TOTAL	23	100	22	100	
<b>Pendidikan:</b>					
SD	2	8,7	4	18,9	0,25
SMP	10	43,5	12	54,6	
SMA	10	43,5	6	27,3	
PT	1	4,4	-	-	
TOTAL	23	100	22	100	

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan (pre test)		Kelompok kontrol (pre test)		p Value
	n	%	n	%	
Baik	1	4,3	0	0	0,552
Cukup	5	22,7	3	13,6	
Kurang	17	74	19	86,4	
Jumlah	23	100	22	100	

Pengetahuan	Kelompok perlakuan (post test)		Kelompok kontrol (post test)		p Value
	n	%	n	%	
Baik	19	82,5	0	0	<0,001
Cukup	4	18,5	2	9,1	
Kurang	0	0	20	91,1	
Jumlah	23	100	22	100	

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita ISPA di Wilayah Puskesmas Cibiru Kota Bandung

Kelompok		Tingkat pengetahuan ( <i>post test</i> )				<i>p Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
<b>perlakuan</b>						
<b>Pre</b>	Baik	1	0	0	1	<0,001
	Cukup	5	0	0	5	
<b>test</b>	Kurang	14	3	0	17	
	Total	20	3	0	23	
<b>Kontrol</b>						
Kelompok		Tingkat pengetahuan ( <i>post test</i> )				<i>p Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
<b>Pre</b>	Baik	0	0	0	0	0,655
	Cukup	0	0	3	3	
<b>test</b>	Kurang	0	2	17	19	
	Total	0	2	20	22	

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. (2014). *Pengaruh pemberian paket edukasi MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) ISPA terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA di Sentolo Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Data tahunan Subdit ISPA, Ditjen PPM-PL*. Jakarta: Departemen Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2015). *Profil Kesehatan 2015*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Efendi, F. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. (Alih Bahasa: Ina Debora R. L., Yoskin Asy). Jakarta: EGC. (Buku asli terbit 1992).
- Mishra, V., Smith, K., & Retherford, R. (2002). Effect of cooking smoke and environmental tobacco smoke on acute respiratory infection in young Indian children. *Population and Environment*, 26(5): 375-396.
- Mubarak, I. W. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas: Pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sharani, A. E. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat balita ISPA di Kabupaten Batang*. Stikes Telegorejo, Semarang, Indonesia. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/>

article.php?article=183430&val=6378&title=PENGARUH%20PENDIDIKAN%20KESEHATAN%20TENTANG%20PENATALAKSANAAN%20ISPA%20TERHADAP%20PENGETAHUAN%20DAN%20KETERAMPILAN%20IBU%20MERAWAT%20BALITA%20ISPA%20DI%20RUMAH

- Utari, W., Arneliwati, & Novayelinda, R. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang infeksi saluran pernapasan*. Retrieved from <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3489>
- Warman, Y. (2008). *Hubungan faktor lingkungan, sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dikelurahan pekan arba kecamatan tembilahan*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Riau, Indonesia.
- World Health Organization, (2013). *Health topic of pneumonia*. Retrieved from [http://www.who.int/topics/pneumococcal\\_infections/en/](http://www.who.int/topics/pneumococcal_infections/en/)